

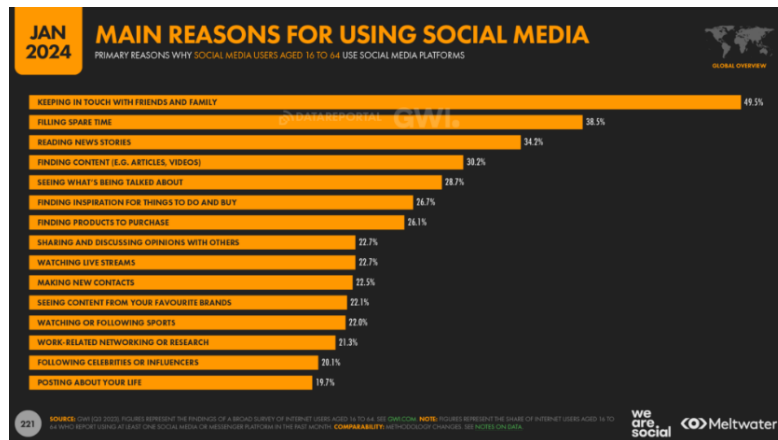
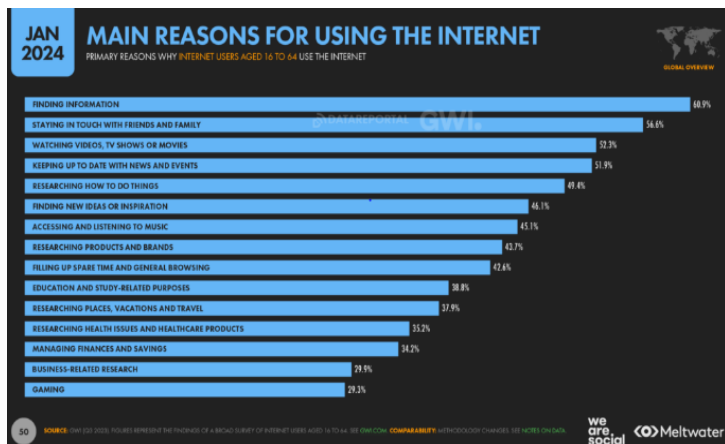
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi digital mencakup dalam kemampuan untuk mendapatkan, memahami, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Dalam pendidikan, literasi digital membantu siswa belajar topik tertentu, menumbuhkan rasa ingin tahu mereka, dan menumbuhkan kreativitas mereka. Dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat saat ini, masyarakat juga harus memilih informasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kebanyakan orang ragu akan informasi yang benar dan tidak benar karena melihat berbagai macam informasi dari media. Jadi, dengan fenomena ini, literasi media sangat penting untuk mengolah informasi. Dalam kasus ini, kegagalan untuk menggunakan teknologi digital dapat membahayakan kehidupan sosial dan pribadi. Kemampuan untuk mendapatkan, memahami, dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber secara digital dikenal sebagai literasi digital. Dalam pendidikan, literasi digital membantu menumbuhkan rasa ingin tahu dan kreativitas siswa (Aziz, 2023)

Laporan terbaru dari We Are Social menyatakan bahwa pada Januari 2024, WhatsApp menjadi aplikasi media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia. Aplikasi tersebut dilaporkan digunakan oleh 90,9% pengguna internet Indonesia berusia 16–64 tahun. Instagram menempati urutan kedua dengan 85,3% proporsi pengguna, diikuti oleh Facebook dengan 81,6%, dan TikTok dengan 73,5%. Selanjutnya, mereka yang menggunakan Telegram adalah 61,3%, sementara X, yang sebelumnya merupakan Twitter, adalah 57,5%. Selain itu, sebagian kecil orang menggunakan Facebook Messenger, Pinterest, Kuaishou (Kwai dan Snack Video), serta LinkedIn, seperti yang ditunjukkan dalam grafik. Secara keseluruhan, We Are Social mencatat bahwa pada Januari 2024, ada 139 juta identitas pengguna media sosial di Indonesia, atau 49,9% dari populasi negara. (Muttaqin and Syihabuddin, 2024)



Sumber : <https://wearesocial.com/id/blog/2024/01/digital-2024-5-billion-social-media-users/>

Berdasarkan data yang ada, 35,2% masyarakat menggunakan internet untuk mencari informasi seputar kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan menjadi salah satu topik penting yang banyak dicari. Sementara itu, dalam penggunaan media sosial, tidak ada alasan khusus yang secara langsung terkait pencarian informasi kesehatan. Namun, dua aktivitas umum seperti membaca berita (reading news stories) dengan persentase 34,2% dan mencari konten (finding content) dengan persentase 30,2% dapat mencakup topik kesehatan. Artinya, meskipun tidak secara khusus ditujukan untuk kesehatan, topik ini tetap menjadi bagian dari konten yang diakses pengguna media sosial.

Perkembangan teknologi digital yang pesat saat ini memiliki peluang besar untuk memengaruhi perilaku masyarakat melalui informasi kesehatan atau pendidikan. Media digital, melalui akses informasi kesehatan, dianggap dapat membantu dalam informasi kesehatan (Fitria *et al.*, 2023). Kesehatan reproduksi adalah salah satu masalah kesehatan yang harus menjadi perhatian remaja, bersama dengan penggunaan media digital. Menurut Healthy People 2020, kesehatan reproduksi merupakan penanda kesehatan remaja. Ini sangat penting karena kerentanan remaja didasarkan pada kurangnya sokongan terhadap sikap impulsif, pengambilan resiko untuk melakukan hal baru, akses data, dan interaksi social (Agustina *et al.*, 2023).

Literasi digital dalam bidang kesehatan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesehatan, menyediakan informasi dan edukasi yang akurat, meningkatkan kualitas layanan kesehatan, dan meningkatkan efisiensi dan akses terhadap sumber daya. Kesehatan sangat penting untuk mengembangkan infrastruktur media digital, memperluas jaringan teknologi, memberikan pelatihan kepada siswa, komunitas, atau lembaga lainnya, memperhatikan etika dan keamanan digital, menguasai alat teknologi, dan mengubah kurikulum untuk menggunakan teknologi yang lebih baik. Literasi digital dalam kesehatan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencari, menemukan, memahami, dan menafsirkan informasi kesehatan dari sumber elektronik dan menggunakannya untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah kesehatan. Dalam konteks kesehatan, literasi digital sangat penting untuk meningkatkan akses dan pengelolaan informasi kesehatan (Ratna Puspita *et al.*, 2024).

Media digital memungkinkan akses ke informasi kesehatan berbasis digital. Siswa harus memiliki kemampuan untuk mencari, menilai, dan menerapkan informasi kesehatan berbasis digital karena dapat menyebabkan perilaku pencegahan dan pengelolaan penyakit yang lebih baik, serta pengetahuan kesehatan yang lebih baik. (Fitria *et al.*, 2023). Mengakses informasi kesehatan melalui media online berdampak positif untuk menanamkan sikap pencegahan terhadap penyakit dan meningkatkan antusiasme untuk merawat diri. Pencarian informasi kesehatan juga dapat membantu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat karena adanya sikap untuk mencegah dan merawat diri agar terhindar dari penyakit. Smartphone dianggap sebagai perangkat yang bermanfaat untuk berbagai keperluan. Sebagai alat utama dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, tidak mengherankan jika penggunaannya semakin meluas (Fitria *et al.*, 2022).

Islam, yang diajarkan oleh Nabi Muhammad ﷺ, adalah agama samawi terakhir yang diberikan Allah ﷻ kepada manusia. Sebagai seorang Muslim, kita percaya bahwa agama ini akan bertahan sampai akhir zaman. Setiap aspek kehidupan sehari-hari harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam (Huda, 2021). Selama puluhan tahun, kita telah membuat kemajuan dalam digitalisasi layanan kesehatan, membangun sistem layanan kesehatan, dan mengembangkan data dalam basis data elektronik, semua di era teknologi saat ini.

Menyediakan informasi kesehatan penting dan terkini sangat penting untuk meningkatkan di bidang kesehatan. Dari perspektif Islam, ini menekankan betapa pentingnya berkomunikasi, terutama di media sosial, untuk meningkatkan kesadaran kesehatan dan berbagi informasi tentang cara mencegah penyakit dan menjaga gaya hidup sehat (Mohamed and Zeki, 2023).

Sebagai seorang muslim memiliki banyak keuntungan, tetapi juga banyak hal yang harus dipertimbangkan. Dalam Firman-Nya pada Surat Ali Imran [3], Allah ﷻ mengatakan: di ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemah Kemenag 2019

110. : Artinya : Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (QS. Ali Imran (3). 110)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan telah terdapat beberapa kegiatan yang menerapkan informasi kesehatan digital di MA Al Muddatsiriyah. Terdapat aturan membersihkan kelas karena kebersihan bersama untuk mencegah penyakit demam berdarah. Siswa diminta untuk menghindari sampah plastik dan selalu membawa makanan dan minuman sehat. PPSU (Penanganan Prasarana dan sarana umum.) ditugaskan oleh pemerintah kelurahan untuk membersihkan lingkungan sekolah sehat, dan setiap hari Jumat, pihak kelurahan tertentu mengirimkan jumantik untuk memeriksa dan membersihkan lingkungan sekolah. Di sekolah tersebut sudah memiliki peraturan MA Al Muddatsiriyah yang selalu menekankan pola hidup sehat, seperti mencuci tangan, sabun anti bakteri, dan membersihkan tempat sampah. Selain itu, ada beberapa ruangan di MA Al Muddatsiriyah yang belum bersih, seperti kantin dan area makan. Dalam kegiatan olahraga, sekolah MA Al

Muddatsiriyah mengadakan kegiatan tambahan seperti olahraga seperti basket, volly, bola, bulu tangkis, dan merpati putih untuk berpartisipasi dalam perlombaan yang akan datang. Kegiatan ekstrakurikuler, terutama olahraga, dapat bermanfaat bagi siswa dan siswi, terutama untuk pertumbuhan fisik mereka. Sebagai pembina, MA Al Muddatsiriyah mengadakan kelas olahraga tahun ini dengan arahan. Tujuan dari kelas ini adalah untuk meningkatkan cara anak berpikir tentang olahraga, membuat strategi, dan bekerja sama dengan tim yang tidak dapat didapatkan hanya dengan pembelajaran di dalam kelas.

Setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan, dalam Pasal 23 Ayat 1 dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan. Ini menunjukkan cara terbaik untuk mengelola perpustakaan sekolah. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga tempat untuk berbagi pengetahuan antara pemustaka dan pustakawan (Syam *et al.*, 2021).

MA Al Muddatsiriyah memiliki 108 siswa, yang tersebar kelas X sebanyak 51 siswa dan kelas XI sebanyak 57 siswa. Siswa dapat mengakses berbagai kebutuhan informasi, termasuk informasi kesehatan, melalui media digital. Berdasarkan observasi awal pada salah seorang siswa M. Hazmi Azzizah Kelas 10 Dalam Melakukan Aktivitas organisasi Palang Merah Remaja untuk mengetahui informasi dalam digital. Selanjutnya, Fajarizwan Firdauz Meriyadi Kelas 11 yaitu tentang pembawaan makanan dan minuman boleh izinkan untuk dibawa dari rumah sesuai 4 sehat 5 sempurna dalam tambahan aktivitas tersebut yang ada di Ma Al-Muddatsiriyah. Dalam mengakses media digital tersebut bahwa ada kendala yang dialami oleh siswa-siswi yaitu siswa-siswi mengalami sangat sulit untuk mengakses media sosial, terutama untuk informasi terkait kesehatan, karena keterbatasan jaringan dan kuota. Jika tidak memiliki paketan, akan sulit untuk menemukan informasi, dan banyak informasi yang tidak valid atau hoaks.

Dalam topik kesehatan siswa-siswi yang sering mereka cari dalam bentuk media sosial informasi kesehatan ialah tentang topik kesehatan tubuh di usia 21 sampai 30 tahun, serta mencari topik bahas mengenai tentang mencegah penyakit, serta menaikkan berat badan

dalam kesehatan tubuh. Adapun sumber informasi kesehatan yang sering digunakan website resmi seperti kementrian kesehatan, halodoc, dan berbagai macam media sosial.

Perpustakaan sekolah MA Al Muddatsiriyah menyediakan sumber-sumber tentang media digital dalam bidang kesehatan, tetapi sumber-sumber ini kurang lengkap dalam hal informasi kesehatan. Selama semester tersebut, sumber informasi, baik buku maupun media digital perpustakaan, terus diperbarui. Semua informasi yang terkandung dalam buku perpustakaan tersebut dapat diakses dan memenuhi kebutuhan siswa saat ini. Selain itu, layanan yang ditawarkan oleh koleksi buku tersebut sumber belum lengkap.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, siswa menggunakan media digital untuk mencari informasi tentang kesehatan. Ini termasuk informasi tentang kondisi lingkungan mereka, dan organisasi PMR yang mereka sukai. Sehingga pada penelitian ini akan membahas mengenai Pemanfaatan Media Sosial Dalam Akses Informasi Kesehatan digital bagi siswa MA Al Muddatsiriyah

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemanfaatan media sosial dalam mengakses informasi kesehatan digital bagi siswa MA Al Muddatsiriyah?
2. Sumber informasi kesehatan apa yang diakses oleh siswa?
3. Bagaimana tinjauan Islam terhadap literasi informasi, pemanfaatan informasi, kebersihan dan kesehatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis sejauh mana pemanfaatan media sosial dalam akses informasi kesehatan bagi siswa MA Al Muddatsiriyah.
2. Untuk mengetahui sumber informasi kesehatan yang diakses oleh siswa.
3. Untuk mengetahui tinjauan Islam tentang literasi informasi, pemanfaatan informasi, kebersihan dan kesehatan

1.4 Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman pemanfaatan media sosial dalam akses informasi kesehatan.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi siswa-siswi, dapat mengambil manfaat dari penelitian ini sebagai refleksi dalam pemanfaatan media sosial untuk akses informasi kesehatan.

B. Bagi peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pemanfaatan media sosial untuk akses informasi kesehatan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan penelitian ini ialah tentang pemanfaatan media sosial dalam akses informasi kesehatan dalam media digital mengenai informasi kesehatan bagi siswa MA Al Muddatsiriyah. Dengan menggunakan 7 indikator media sosial yaitu jaringan, informasi, arsip, interaksi, simulasi sosial, konten oleh pengguna, penyebaran dan subjek penelitiannya menggunakan kelas X dan XI MA Al Muddatsiriyah.